

ANALISIS USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN SAWAH DAN LAHAN TEGALAN DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Ivan Niftaful Fajar

RINGKASAN

Jagung merupakan salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia karena jagung merupakan sumber karbohidrat ke dua setelah beras. Jagung sebagai makanan pokok dan potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Natar. Berbagai industri juga masih banyak membutuhkan jagung sebagai bahan baku. Seperti industri gula jagung, industri tepung maizena, industri rumah tangga, industri farmasi, industri pakan ternak dan sebagainya. Rendahnya produktivitas jagung di Kecamatan Natar menunjukkan terdapatnya permasalahan pada usahatani. Masalah tersebut terjadi karena produksi yang belum efisien. Akibat masih rendahnya produktivitas jagung di Kecamatan Natar dapat menurunkan pendapatan usahatani jagung, sehingga pendapatan rumah tangga (RT) juga turun. Oleh karena itu, petani berupaya untuk mengoptimalkan lahan yang dimilikinya dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan, yaitu dengan kombinasi berbagai tanaman atau pergiliran aneka komoditas. Cara tersebut dapat memaksimalkan produktivitas lahannya sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola penanaman jagung di lahan sawah dan tegalan, menghitung struktur biaya dan penerimaan usahatani jagung di lahan sawah dan tegalan, serta menganalisis perbandingan keragaan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Natar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu sentra produksi dan pengembangan usahatani jagung. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah populasi petani jagung di Kecamatan Natar sebanyak 846 petani dengan jumlah sample sebanyak 50 responden petani jagung. Analisis pola tanam menggunakan analisis deskriptif, analisis struktur biaya dan pendapatan usahatani menggunakan analisis biaya produksi atau *Total Cost (TC)* terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Analisis perbandingan keragaan menggunakan analisis (struktur biaya, produksi, penerimaan, serta keuntungan) usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola tanam yang diterapkan oleh petani jagung Kecamatan Natar ada tiga yaitu pola tanam monokultur, tumpang sari, dan bergilir. Biaya total produksi dapat diketahui biaya total usahatani jagung yaitu sebesar Rp 12.750.427,- penerimaan usahatani yang diperoleh petani sebesar Rp 34.622.000,- dan pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp

21.871.573/ha. Keragaan usahatani dari segi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung pada lahan tegalan lebih besar dari usahatani jagung lahan sawah. Usahatani jagung di lahan tegalan memiliki nilai rasio R/C dan B/C lebih tinggi dibandingkan pada lahan sawah, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung pada lahan tegalan lebih efisien dan menguntungkan dari usahatani jagung pada lahan sawah.